

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan manusia tidak hanya dinilai dari kesehatan secara fisik. Menurut WHO (*World Health Organization*) manusia yang sehat adalah manusia yang bebas dari penyakit atau kecacatan dari segi kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial. Apabila komponen-komponen ini memiliki gangguan, maka manusia dapat dinyatakan sakit. Berdasarkan teori dari WHO tersebut, keadaan sakit bukan hanya dalam bentuk fisik, mental manusia juga dapat memiliki gangguan. Kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang mampu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberi kontribusi terhadap lingkungannya (WHO, 2016). Sedangkan masalah kesehatan mental diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakmampuan tertentu (Kartono, 2000).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Dr.Celestinus Eigya Munthe (2021) mengatakan bahwa tingginya masalah kesehatan mental di Indonesia salah satunya disebabkan oleh stigma dan diskriminasi. Masyarakat pada umumnya enggan untuk mengatasi masalah kesehatan mental karena menganggap orang yang memiliki masalah tersebut dianggap sebagai ‘orang gila’.

Untuk menjaga kesehatan mental seseorang, menurut UNICEF (2022), dapat dimulai dari menjaga kesehatan mental bisa dimulai dari menghargai diri sendiri, mengelola stres dengan baik, mengakui perasaan dan emosi negatif, menetapkan tujuan dengan realistis, menyayangi tubuh sendiri, memelihara hubungan baik dengan orang lain, dan meminta bantuan kepada orang lain. Adapun jika ditemukan masalah yang lebih berat untuk diselesaikan sendiri, seseorang dapat meminta bantuan kepada orang yang ahli pada bidangnya, seperti psikiater dan psikolog yang ada pada lembaga konsultasi psikologi. Salah satu lembaga konsultasi psikologi yang dapat membantu

menyelesaikan masalah kesehatan mental adalah Firdaus Amany Psychological Center.

Firdaus Amany Psychological Center adalah lembaga penyedia jasa psikologi yang bergerak dalam bidang pendidikan, perkembangan, dan organisasi. Firdaus Amany ini membuka berbagai macam layanan mulai dari konsultasi, *training*, seminar, *workshop*, dan psikotes. Firdaus Amany Psychological Center didirikan pada tahun 2010, oleh Ibu Sofia Indraswari, M.Psi. Firdaus Amany memiliki beberapa fokus layanan, diantaranya psikologi anak (klien usia 2-12 tahun), remaja dan dewasa (klien usia 13-18 tahun), industri dan organisasi (klien lembaga), dan psikolog rekanan sekolah (konseling bersama BK sekolah). Pada saat ini, Firdaus Amany umumnya memiliki pasien yang merupakan kenalan dari staff Firdaus Amany dan warga di sekitar kantor Firdaus Amany yang berlokasi di Baturaden Techno Regency.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, Firdaus Amany memiliki sosial media Instagram dan WhatsApp. Konten yang terdapat di sosial media Instagram Firdaus Amany memiliki postingan-postingan *feeds* berupa informasi webinar, peringatan hari-hari besar, dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan untuk sosial media WhatsApp hanya digunakan untuk komunikasi antara staff dengan pasien yang ingin bertanya langsung tentang layanan Firdaus Amany. Informasi yang ada pada Instagram dibagikan secara keseluruhan, dimana tidak ada pengkategorian khusus untuk memilah informasi yang ada pada postingan. Sistem postingan pada Instagram diurutkan berdasarkan waktu postingan dibagikan, sehingga informasi penting seperti pengenalan Firdaus Amany yang dibagikan pada awal waktu akan tersimpan jauh karena ditutupi oleh postingan-postingan terbaru. Selain itu, informasi kontak yang terdapat pada akun instagram Firdaus Amany seperti *linktree* dan nomor telepon sudah tidak dapat diakses. Pada postingan *feeds* yang ada pada Instagram Firdaus Amany, postingan tersebut tidak tersusun secara rapi dan lengkap, sehingga audiens akan mengalami kesulitan untuk mencari informasi. Berdasarkan data-data ini, penggunaan Instagram sebagai media informasi dinilai kurang efektif. Oleh karena itu, Firdaus Amany memerlukan media informasi yang bisa mencakup semua informasi tentang lembaga maupun informasi psikologi, seperti *website*.

Website adalah kumpulan halaman yang saling terhubung yang di dalamnya terdapat beberapa item seperti dokumen dan gambar yang tersimpan di dalam web server (Sebok, 2018). Menurut Shiv Singh dan Stephanie Diamond (2020:303)

website dibutuhkan oleh sebuah perusahaan sebagai media *online* karena dapat berfungsi menjadi media informasi untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Firdaus Amany memerlukan *website* sebagai media informasi. *Website* Firdaus Amany akan berperan penting untuk menyampaikan informasi terkait lembaga dan layanan yang tersedia dan juga dapat berperan sebagai sumber informasi terkait informasi psikologi. Tidak hanya sebagai media informasi untuk membangun kepercayaan pasien, *website* Firdaus Amany juga akan berperan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan mental dan psikologi.

Dari uraian permasalahan di atas, maka perancangan *prototype website* untuk Firdaus Amany akan menjadi topik dari tugas akhir ini. Dengan merancang *prototype website* dengan strategi desain yang tepat, diharapkan Firdaus Amany mampu menciptakan media informasi yang lengkap dan mampu memberikan informasi psikologi yang lengkap bagi masyarakat yang membutuhkannya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan pada perancangan ini. Permasalahan tersebut diantaranya:

- a. Tingginya kasus gangguan mental di Indonesia
- b. Firdaus Amany sebagai lembaga konsultasi psikologi belum memiliki media informasi yang efektif untuk para pengguna jasanya.
- c. Firdaus Amany belum memiliki *website* yang mencakup semua informasi terkait lembaga dan informasi psikologi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan *prototype website* untuk Lembaga Konsultasi Psikologi Firdaus Amany Psychological Center sebagai media informasi yang efektif?”

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek perancangan *prototype website* dan media pendukung yang akan digunakan untuk media informasi Firdaus Amany Psychological Center.
- b. Target perancangan *prototype website* ini adalah seluruh masyarakat yang membutuhkan informasi psikologi dan konsultasi.
- c. Seluruh proses penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 – Agustus 2023
- d. Proses perancangan ini dilakukan di Bandung
- e. Perancangan bertujuan untuk membantu mengenalkan Firdaus Amany Psychological Center dan layanannya kepada masyarakat serta menyebarkan informasi seputar psikologi.
- f. Tujuan perancangan dicapai dengan merancang *prototype website* dan media pendukung seperti *social media feeds*, *Instagram story*, *company profile* dan *merchandise*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah merancang *prototype website* sebagai media utama untuk menginformasikan Firdaus Amany Psychological Center dan layanannya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *mixed method* antara metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif, dilansir dari Bogan dan Taylor dalam Moloeng (2012:2) metode kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk keperluan menganalisis kejadian, fenomena, hingga keadaan sosial. Metode penelitian kuantitatif digunakan pada kuesioner dimana metode kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang

diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data permasalahan yang akan dipecahkan dari permasalahan yang muncul. Selain itu, untuk mencapai tujuan penggambaran sebuah objek beserta segala hal yang berhubungan dengan hal yang dikaji juga merupakan observasi. Pada penelitian ini observasi akan dilakukan terhadap sosial media, kantor pusat, dan staff Firdaus Amany.

B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk penggalan pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber, untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau (Soewardikoen, (2019:53). Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Ibu Sofi selaku pendiri dari Firdaus Amany, para staff konsultasi psikologi, dan beberapa narasumber yang ahli dalam bidang desain *website*.

C. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pada tahapan ini, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membuat daftar pertanyaan di media google forms dan kemudian disebarakan melalui akun media sosial seperti Line, Whatsapp, Instagram, dan Discord kepada target audiens dari objek penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah permasalahan mental merupakan urgensi yang sangat penting untuk ditangani oleh lembaga konsultasi psikologi.

D. Studi Pustaka

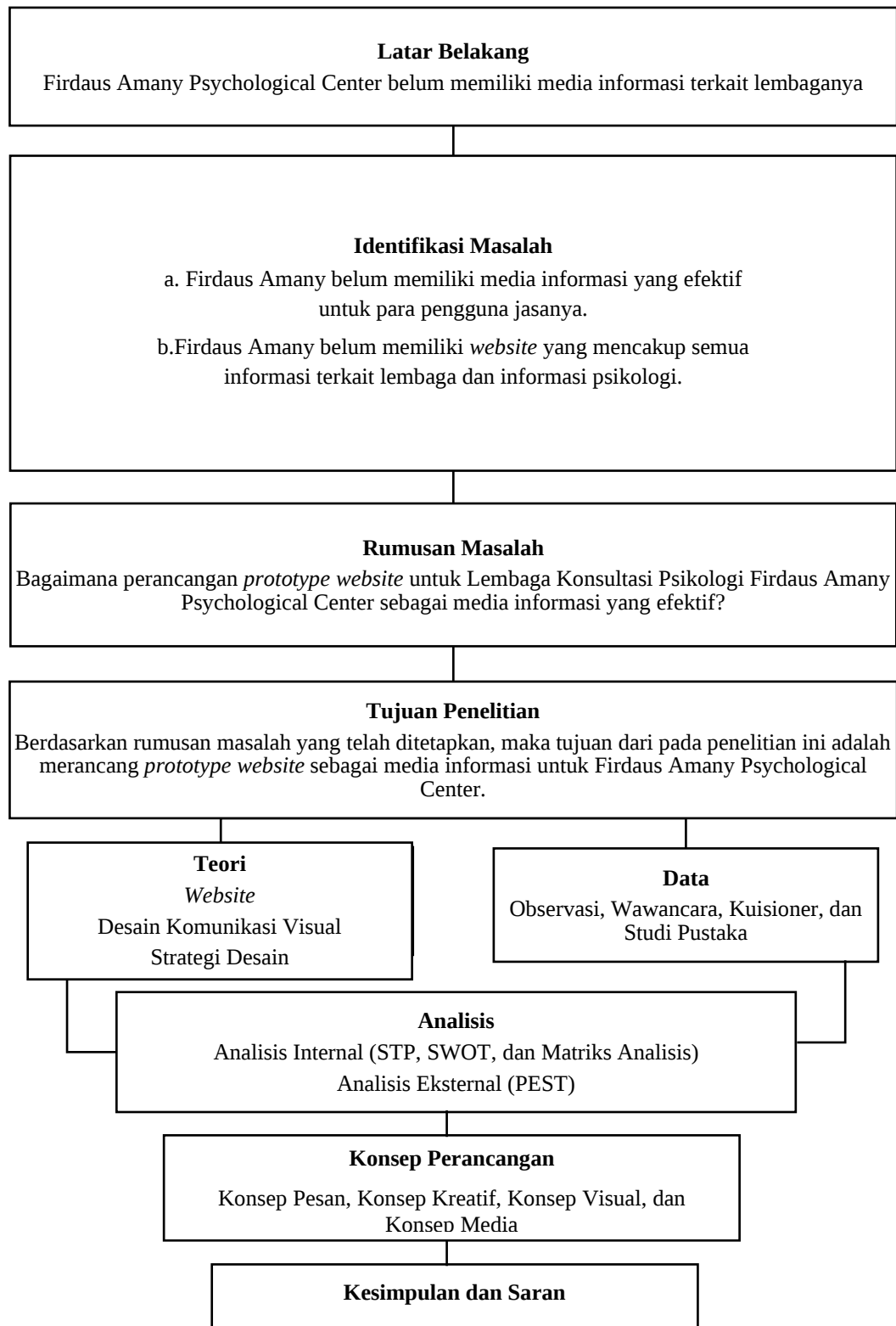
Studi pustaka, menurut Nazir (2013, 93) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari perusahaan dan data survey yang masih

berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari *website* untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan, serta beberapa teori dari beberapa buku yang dapat menunjang analisis objek penelitian.

1.6 Metode Analisis Data

Metode yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Strategi Desain dan Matriks Perbandingan. Strategi Desain menurut Prabawa dan Swasty (2015) adalah implementasi prinsip-prinsip desain ke dalam berbagai bidang, salah satunya bisnis, demi meningkatkan keunggulan kompetitif suatu organisasi. Strategi desain yang akan digunakan pada analisis penelitian ini terdiri dari analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, analisis khalayak sasaran, dan analisis SWOT. Matriks Perbandingan yaitu suatu matriks yang terdiri dari kolom dan baris dan masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Prinsip matriks sendiri terdapat pada objek visual yang dibandingkan dengan secara sejajar sehingga akan terlihat perbedaannya (Soewardikoen, 2013:60). Analisis matriks digunakan pada proses perbandingan objek visual penelitian dengan pesaingnya. Data-data yang dibandingkan antara lain *website* dan media sejenis dan serupa.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Teori
(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat informasi tentang latar belakang permasalahan yang memaparkan tentang kesehatan mental, urgensi gangguan mental, penyelesaian dan solusi, dan deskripsi Firdaus Amany Psychological Center. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, dan kerangka perancangan. Bab ini ditutup dengan pembabakan yang menguraikan secara singkat mengenai apa saja isi masing-masing bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori sebagai penunjang untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan di Bab I. Teori yang akan dicantumkan antara lain teori *website*, strategi desain, dan Desain Komunikasi Visual. Bab ini ditutup dengan kerangka teori dan asumsi.

BAB III DATA DAN ANALISIS DATA

Berisi data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, data hasil kuesioner, analisis konten visual, analisis matriks visual, analisis data kuesioner, dan penarikan kesimpulan.

BAB VI PERANCANGAN

Berisi konsep kreatif berupa pendekatan yang akan dilakukan, konsep media seperti media apa yang akan digunakan, dan konsep visual seperti tipografi, warna, dan gaya visual apa yang cocok untuk diterapkan dalam rancangan desain yang akan dibuat. Selain konsep, hasil perancangan dimulai dari sketsa sampai dengan penerapan visualisasi pada media juga tercantum pada bab ini. Konsep pada bab ini akan dirancang sesuai dengan hasil analisis yang terdapat pada Bab III.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil perancangan penelitian serta saran yang dapat diterapkan kedepannya untuk perancangan lebih lanjut dari Firdaus Amany Psychological Center.